

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sejarah panjang mengenai transportasi dan perdagangan. Sektor transportasi menjadi tulang punggung dalam menghubungkan berbagai wilayah, mengangkut barang, serta memfasilitasi pergerakan manusia. Sektor transportasi tidak hanya bergerak dibidang transportasi udara, laut, dan darat saja, melainkan juga bergerak dibidang logistik, jasa *e-commerce*, jasa sewa, jasa pengiriman, dan jasa pemeliharaan. Oleh karena itu, sektor transportasi menjadi sektor yang sangat krusial dalam mendukung konektivitas dan mobilitas antar wilayah.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi 2021-2022

Di Indonesia, pemerintah telah menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur transportasi. Peningkatan sektor transportasi diharapkan dapat meningkatkan distribusi barang, mempermudah mobilitas penduduk, dan mendukung sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang

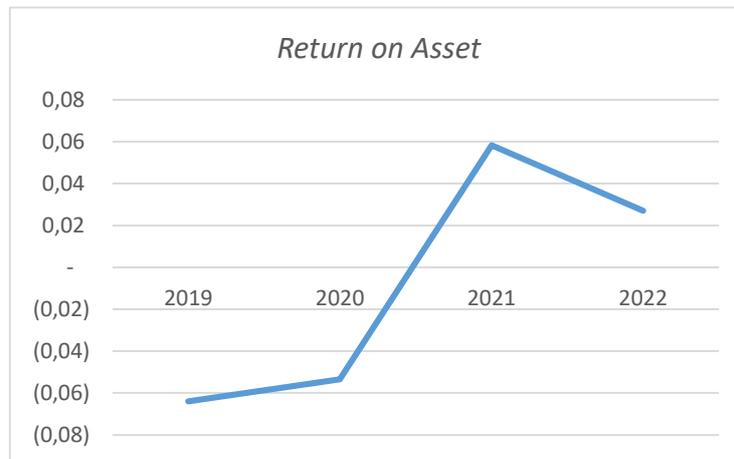
mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu transportasi dan perdagangan sebesar 16,99 persen, diikuti Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 13,81 persen, serta jasa lainnya sebesar 11,14 persen. Data di atas menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya dalam mengembangkan infrastruktur transportasi, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan sektor transportasi yang tumbuh secara signifikan pada periode 2021-2022. Pengembangan infrastruktur transportasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi saja, namun juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi.

Pertumbuhan perusahaan transportasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan. Salah satu tantangannya adalah pengelolaan struktur modal dan kinerja keuangan yang seimbang. Dalam rangka membiayai operasional perusahaan, perusahaan seringkali mengandalkan sumber pendanaan eksternal (hutang atau pinjaman). Oleh karena itu, perusahaan mengatur struktur modal mereka dengan hati-hati, termasuk dalam penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan berguna dalam menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen serta *stakeholder* perusahaan terkait pengambilan keputusan bisnis (Vira et al., 2022).

Kasmir (2021) menyatakan bahwa *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah dua rasio keuangan yang berguna dalam mengukur tingkat hutang dan aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang berkontribusi terhadap perubahan total aset perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiaya kegiatan operasional dibandingkan dengan ekuitas (Yulianta et al., 2022).

Handayani et al. (2019) Menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya melalui aktivitas operasional. Menurut Kasmir (2021), *Return on Asset* menggambarkan hasil (*return*) dari pemanfaatan aset perusahaan. *Return on Asset* mencerminkan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian, rasio ini

menggambarkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Nasyaroeka, 2020).



Gambar 1. 2 *Return on Asset* Perusahaan Transportasi

Berdasarkan pada Gambar 1.2., menunjukkan perubahan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* selama periode 2019-2022. Dimana terjadi penurunan *Return on Asset* di tahun 2019 dengan nilai -0,06 berubah menjadi -0,05 pada tahun 2020, kemungkinan hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset sehingga terjadi penurunan laba yang akhirnya berdampak pada penurunan *Return on Asset*. Setelah itu terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, dimana pada tahun 2020 memiliki *Return on Asset* senilai -0,05 berubah menjadi 0,06 pada tahun 2021, kemungkinan hal ini disebabkan karena kemampuan manajemen dalam mengelola aset sangat baik sehingga terjadi kenaikan laba yang akhirnya berdampak pada kenaikan *Return on Asset*. Namun, *Return on Asset* ini mengalami penurunan nilai dari 0,06 di tahun 2021 menjadi 0,03 pada tahun 2022, kemungkinan hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset sehingga terjadi penurunan laba yang akhirnya berdampak pada penurunan *Return on Asset*. Dengan adanya hal tersebut, mencerminkan terjadinya kenaikan dan penurunan *Return on Asset* pada setiap tahunnya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pengelolaan terkait penggunaan ekuitas, total kewajiban, dan total aset, yang diukur dalam *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Delima (2023); Nasyaroeka (2020); Yanti (2023); Astutik & Anggraeny (2019); Marsella & Priyanto (2022); Jannah et al. (2023) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*,

sehingga peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan dapat meningkatkan *Return on Asset*, mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mendorong profitabilitas perusahaan. Sementara, penelitian Nugroho et al. (2023); Pertiwi (2019); Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, temuan ini menyiratkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena tingginya beban bunga. Di sisi lain, Supardi (2023), Saaba & Yunita (2022) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti penggunaan utang tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan..

Solihin (2019); Kusmawati (2022); Ilham (2020); Lestari et al. (2022); Effendi et al., (2023) menyatakan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang tepat terhadap ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Namun, Kurniawati (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menandakan bahwa peningkatan utang yang lebih besar daripada ekuitas dapat mengurangi profitabilitas karena beban bunga yang tinggi. Selain itu, Delima (2023); Supardi (2023); Vira et al. (2022); menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang menunjukkan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas tidak selalu mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung.

Berdasarkan fenomena serta latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diberi judul: *Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Perusahaan Transportasi*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus analisis diarahkan pada bagaimana kedua rasio keuangan tersebut, yang merepresentasikan struktur modal perusahaan, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran struktur modal dalam menentukan keberhasilan

finansial perusahaan transportasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis terkait pembiayaan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks industri transportasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

A. Kontribusi pada pengetahuan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam sektor transportasi.

B. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya, membantu peneliti selanjutnya memperdalam pemahaman mereka tentang topik penelitian ini.

2. Manfaat praktis

A. Informasi strategis untuk manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait struktur modal perusahaan.

B. Pedoman bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Investor dalam melakukan analisis risiko dan keputusan investasi.

